

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian

1. Pengertian Kebudayaan

Clifford Geertz (1926-2006) menyatakan bahwa kebudayaan merupakan system keteraturan dari makna dan symbol-simbol, yang mana melalui makna dan symbol yang ditransmisikan, diterjemahkan, dan diinterpretasi dari informasi, memantapkan individu, mengembangkan pengetahuan, membuat penilaian, dan bersikap terhadap kehidupan mereka.

Dari pengertian tersebut bahwa konsep kebudayaan merupakan sebuah makna dan keyakinan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dalam mengatur kehidupan manusia. Dengan demikian penelitian menghubungkan konsep kebudayaan tersebut dengan judul penelitian nyanyian *Ipi Lete* dalam upacara panen padi pada masyarakat Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu. Judul ini menggambarkan sebuah system keyakinan masyarakat dalam menjalankan sebuah upacara adat dan nyanyian adat merupakan budaya yang diyakini masyarakat Desa Lakmaras yang akan memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari.

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganik. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pertain nilai social, norma social, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur social, religious dan lain-lain, tambah lagi segala pertanyaan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Ciri khas yang muncul dari tindakan sosial masyarakat membentuk kebiasaan yang kemudian menjadi penanda bagi sekelompok masyarakat atau bahkan menjadi pembeda antara kelompok satu dengan lainnya. Tindakan sosial tersebut berupa interaksi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat baik yang disengaja atau tidak sengaja dilakukan. Melalui interaksi itulah suatu pola atau bentuk kebiasaan hadir dan bentuk-bentuk ini kemudian menjadi budaya masyarakat

2. Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat adalah salah satu bentuk *folklore* yang terdiri dari kata-kata dan lagu yang beredar secara lisan diantara masyarakat tertentu dan berbentuk tradisional serta banyak memiliki variasi. Dalam nyanyian rakyat, kata-kata dalam lagu merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan akan tetapi, teks yang sama tidak selalu dinyanyikan dengan lagu yang sama. Sebaliknya, lagu yang sama sering dipergunakan untuk menyanyikan beberapa teks nyanyian rakyat

yang berbeda. Nyanyian rakyat memiliki perbedaan dengan nyanyian lainnya, seperti lagu pop atau klasik. Hal ini karena sifat dari nyanyian rakyat yang mudah dapat berubah-ubah baik bentuk maupun isinya.

Menurut brainly (2006) nyanyian rakyat merupakan musik yang terlahir dan dikembangkan oleh masyarakat dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Nyanyian rakyat biasanya memiliki bentuk serta teknik lagu yang sederhana serta biasanya tidak dapat diketahui siapa penciptanya.

Nyanyian rakyat lebih luas peredarannya pada suatu masyarakat dari pada lagu-lagu lainnya. Karena nyanyian rakyat beredar baik dikalangan melek huruf maupun buta huruf, kalangan atas maupun kalangan bawah umur nyanyian rakyat lebih panjang dari pada nyanyian pop. Bentuk nyanyian rakyat juga beraneka ragam yakni dari yang paling sederhana sampai yang cukup rumit. Penyebaran melahirkan tradisi lisa menyebabkan nyanyian rakyat cndrung bertahan sangat lama dan memiliki banyak varian-varian

Nyanyian rakyat salah satu sastra lisan yang memiliki banyak fungsi, beberapa fungsi diantaranya adalah berikut ini.

- Nyanyian rakyat berfungsi sebagai pelipir lara, nyanyian jenaka, nyanyian untuk mengiring permainan anak-anak, dan nyanyian untuk mengantarkan tidur.
- Nyanyian rakyat juga berfungsi sebagai pembangkit semangat, nyanyian perjuangan, nyanyian untuk baris-berbaris dan

sebagainya.

- Nyanyian rakyat berfungsi untuk menjaga sejarah dan sebagainya.
- Nyanyian rakyat juga dapat berfungsi sebagai protes sosial mengenai ketidakadilan masyarakat setempat atau bahkan masyarakat yang lebih luas.

3. Lagu

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah lagu dapat diartikan sebagai 1) Ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya) . 2) Nyanyi atau nyanyian. 3) Ragam nyanyi (musik, gamelan, dan sebagainya) tingkah laku, cara, dan lagak.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gabungan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama) dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet),bertiga (triol) atau dalam beramai-ramai (choir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung pada ukuran yang digunakan.

Lagu adalah bagian dari kehidupan jiwa manusia. Manusia sejak lahir telah memiliki unsur lagu, seperti suara. Berikut ini adalah unsur-unsur dalam sebuah lagu

➤ Suara

Aspek-aspek dasar dalam musik dijelaskan dalam tala (nada tinggi), durasi (berapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi).

➤ Nada

Perulangan bunyi-bunyian dalam lagu berirama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu tanda biram menunjukkan jumlah ketukan dalam berima not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan.

➤ Melodi

Melodi merupakan serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

➤ Harmoni

Kesesuaian/keseimbangan nada-nada suatu instrument dengan nada instrument lainnya.

➤ Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan digambarkan secara horizontal.

➤ Syair/lirik

Lirik merupakan susunan kata sebuah nyanyian yang berisi tentang cerita kehidupan. Syair dalam lagu biasa berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan, politik, lingkungan, kehidupan cinta, pertemanan, keluarga maupun proposal bebas.

4. Bentuk

Bentuk lagu merupakan sebuah istilah eksklusif yang memiliki beberapa pengertian dalam seni dan perancangan, istilah bentuk sering kali dipergunakan untuk menggambarkan instruktur formal sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata. Bentuk dapat dihubungkan baik dengan struktur internal maupun garis eksternal serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyaluruh.

Bentuk lagu daerah adalah cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata berupa syair-syair yang dinyanyikan dengan irama musik menarik sebuah lagu terdiri dari atas berbagai bagian yang membentuk.

Menurut M. Soeharto, sebuah lagu terdiri dari beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat musik bermacam-macam seperti juga kariat puisi yang memiliki dua, tiga, empat, lima, dan sebagainya. Lagu

sederhana terdiri dari dua kalimat musik yang simetris dan tiap kalimat musik biasanya terdiri dari delapan birama. Tiap kalimat musik terdiri atas dua anak kalimat musik frase yang biasanya terdiri dari empat birama. Motif biasanya terdiri dari dua birama yang dikembangkan menjadi frase.

Defenisi bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:199) adalah gaman, wujud, rupa, susunan, sedangkan defenisi lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:295) adalah syair yang dinyanyikan secara berirama.

Dari defenisi diatas bentuk lagu merupakan susunan dan hubungan antar unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Unsur-unsur musik tersebut meliputi :

1. Melodi

Rangkaian nada yang tersusun dalam tinggi rendah dan panjang pendeknya nada.

2. Irama

Pola ketukan yang teratur dan berulang dalam sebuah lagu.

3. Harmoni

Gabungan beberapa nada yang dimainkan secara bersamaan dan menghasilkan keselarasan.

4. Dinamika

Variasi kekuatan atau kelembutan suara dalam sebuah lagu.

5. Makna

Sebelum mengetahui makna yang terkandung dalam lirik nyanyian *ipi lete*, perlu mengetahui pengertian „makna“ itu sendiri. Makna dibagi menjadi 2 yaitu makna konotatif dan denotatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional (Keraf, 2009 : 29). Emzir (2015:102), mengatakan bahwa makna konotasi (connotation meaning) adalah makna reaksi emosional yang timbul pada pendengar atau pembaca terhadap suatu kata.

Makna denotative disebut juga makna kognitif karena makna itu bertalian dengan kesadaran atau pengetahuan : stimulus (dari pihak pembicara) dan respons (dari pihak pendengar) menyangkut hal-hal yang dapat diserap panca indra (kesadaran) dan rasio manusia (Keraf, 2009:28). Emzir (2015:105) mengatakan bahwa makna denotative bisa juga disebut makna referensial (referential meaning),

makna denotatif adalah makna yang berhubungan dengan kata-kata sebagai tanda atau symbol.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa, kegiatan seni, adat istiadat sebagai alat komunikasi yang diucapkan atau perbuatan manusia yang mengakibatkan munculnya makna. Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari.(Patade, 2001)

Dari pengertian tersebut bahwa makna adalah kegiatan interaksi sosial, hubungan dengan kegiatan adat istiadat masyarakat yang mengakibatkan munculnya makna. Makna ini diwariskan secara turun temurun dalam mengatur kehidupan manusia dalam memaknai suatu kegiatan objek yang ada di masyarakat. Dengan demikian penelitian menghubungkan konsep kebudayaan tersebut dengan judul penelitian analisis bentuk dan makna nyanyian *Ipi Lete* pada masyarakat Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan, Kabupaten Belu. Judul ini menggambarkan sebuah makna tersendiri yaitu sebagai penghubung masyarakat Desa Lakmaras dan dipercaya sebagai satu warisan leluhur yang digunakan sebagai bentuk ucapan syukur kepada alam dan Tuhan atas hasil panen yang diperoleh. Nyanyian *Ipi Lete* biasanya dihubungkan dengan kegiatan pertanian saat panen raya tanaman padi, Namun saat ini nyanyian *Ipi Lete* juga dipentaskan setiap tahun dalam acara tradisonal yang dilakukan oleh masyarakat.

a. Pengertian Makna

Jika seseorang menafsirkan makna sebagai lambing, berarti orang tersebut memikirkan sebagaimana mestinya tentang lambing tersebut, yakni sesuatu keinginan untuk menghasilkan jawaban tertentu dengan kondisi-kondisi tertentu, Stevenson (Pateda, 2001). Dari pengertian tersebut bahwa sebuah makna yang dapat dirumuskan dengan melihat suatu kondisi adat yang dipertunjukkan sehingga menghasilkan jawaban yang tertentu dalam kondisi-

kondisi tertentu. Dengan demikian penelitian menghubungkan konsep kebudayaan tersebut dengan judul peneliti analisis bentuk makna nyanyian *Ipi Lete* pada masyarakat Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.

b. Jenis Makna

Menurut Pateda (2010:96-132) mendeskripsikan ada 1 jenis makna yaitu :

1) Makna Referensial

Makna referensial mengisyaratkan tentang makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan atau referensi (acuan) yang menunjukan pada sesuatu, baik benda, gejala, kenyataan, peristiwa penting maupun proses.

Dengan demikian makna referensial adalah makna yang mengisyaratkan secara langsung dengan kenyataan. Kalau penelitian menghubungkan dengan judul makna nyanyian *Ipi Lete* dalam upacara panen padi, merupakan salah satu bagian dari makna referensial yang didalamnya terdapat properti upacara adat yakni padi, sarung, baju, sirih pinang dan masih banyak lagi. Property ini akan memiliki makna apabila berhubungan dengan peristiwa maupun proses.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian proposal ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian yang terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk menggali informasi lebih dalam lagi serta digunakan sebagai bahan perbandingan dan pembeda dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang mendahului dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Menurut peneliti Agustina M. F. Nak Laku (2019) yang berjudul *Bentuk Penyajian Tarian Tebe Ipi Lete Dalam Kehidupan Masyarakat Aitoun Kecamatan Raihat Kabupaten Belu* yang merupakan salah satu tarian yang berfungsi sebagai penghubung masyarakat Desa Aitoun dan dipercaya sebagai salah satu warisan leluhur yang digunakan sebagai bentuk ucapan syukur kepada alam dan Tuhan atas hasil panen yang diperoleh. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk tarian tebe Ipi Lete dalam kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu 2) Apa fungsi tarian tebe Ipi Lete dalam kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu. Tujuan dari penelitian: 1) Untuk mengetahui bentuk tarian tebe Ipi Lete dalam kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu. 2) Untuk mengetahui fungsi tarian tebe Ipi Lete dalam kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu. Metode penelitian kualitatif, Teknik Pengumpulan Data terdiri dari: Observasi, Wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

2. Menurut peneliti Marisa De Quarta Sarin Mau (2021) yang berjudul *Tari Ipi Lete Dalam Upacara Panen Padi Di Desa Makir Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu-Ntt* yang merupakan Tari Ipi Lete sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Leluhur dan Alam Atas hasil panen yang diperoleh, juga sebagai bentuk luapan kegembiraan masyarakat Desa Makir dalam memperoleh hasil panen yang melimpah dan ditarikan secara masal. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dua permasalahan yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi tari Ipi Lete dalam upacara panen padi, meliputi (1) bagaimana bentuk tari Ipi Lete dalam upacara panen padi di Desa Makir, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, (2) bagaimana fungsi tari Ipi Lete dalam upacara panen padi di Desa Makir, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Penelitian menggunakan Teori bentuk dari Soerdarsono diantaranya penari, gerak, iringan, busana, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Teori fungsi tari Ipi Lete pada upacara panen padi menggunakan teori Anthony Shay dalam sarana upacara diuraikan tari sebagai refleksi dan validasi organisasi sosial, tari sebagai alat untuk upacara keagamaan dan aktivitas sekuler, tari sebagai aktivitas kreatif, tari sebagai ungkapan kebebasan rasa, tari sebagai ungkapan keindahan atau aktivitas keindahan itu sendiri dan tari sebagai refleksi dari pola perekonomian atau aktivitas ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan skripsi ini adalah metode kualitatif dalam upaya mencari informasi yang akurat dengan pendekatan Etnokoreologi. Teknik kualitatif yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

bentuk tari Ipi Lete merupakan bentuk luapan kegembiraan masyarakat Desa Makir dalam memperoleh hasil panen yang melimpah dan disajikan dalam upacara panen padi. Tari Ipi Lete yang mempunyai fungsi yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Diantaranya tari sebagai bentuk aktivitas ritus atau ritual kepercayaan, sebagai aktivitas hiburan, sebagai aktivitas nilai estetik, dan sebagai pola kegiatan ekonomi.